

**PENGGUNAAN METODE CTL (*Contextual Teaching and Learning*)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA *SKIMMING* SISWA
CEREBERAL PALSY KELAS VIII SMPLB YPAC MANADO DI MANADO**

Usman Duyo*

Universitas Negeri Manado

Received: August 2020
Revised: August 2020
Accepted: September 2020

Abstract

Diantara berbagai faktor yang menentukan hasil belajar siswa, maka faktor pelaksanaan strategi belajar mengajar pendekatan kelompok dengan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai salah satu metode mengajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia belum diterapkan di secara baik di SMPLB YPAC Manado. Selama ini adalah guru mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, hanya menggunakan strategi belajar mengajar pendekatan kelompok dengan metode ceramah, tidak diikuti dengan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai praktikum, sedangkan waktu atau jam pelajaran sangatlah terbatas. Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut. Pertama, terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran kemampuan membaca *skimming* melalui metode CTL. Pada data awal sebelum tindakan, siswa tidak tertarik dengan pembelajaran. Sehingga berpengaruh terhadap kefokus, minat dan prestasi belajar kemampuan membaca *skimming* mereka. Proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini dapat dilihat dari prosentase kefokus dan ketertarikan siswa yang mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Pada siklus ke tiga, siswa yang fokus dan tertarik terhadap pembelajaran sebanyak 100% (5 orang), Proses pembelajaran sudah dikatakan berkualitas karena setiap indikator mencapai prosentase diatas 75% atau lebih. Kedua, terjadi peningkatan kualitas hasil pembelajaran kemampuan membaca *skimming* melalui metode CTL. Peningkatan proses pembelajaran menyebabkan kenaikan kualitas hasil pembelajaran yang dicapai. Prestasi belajar kemampuan membaca *skimming* siswa meningkat dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diadakan oleh guru dari siklus ke siklus. Penelitian yang digunakan adalah model penelitian tindakan kelas.

Keywords: Metode CTL, (*Contextual Teaching and Learning*), Membaca *Skimming*, *Cerebral Palsy*,

(*) Corresponding Author: duyo.usman@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dilakukan oleh pendidik secara berkesinambungan untuk membina serta mengembangkan dan membangkitkan kreativitas siswa agar dapat berfikir secara kritis dan analitik. Ini dapat dicapai apabila dalam pelaksanaan aktivitas pendidikan yang terwujud dalam suatu interaksi belajar mengajar antara pendidik dan anak didik dapat dilaksanakan semaksimal mungkin, dalam arti tujuan yang diinginkan itu benar-benar akan tercapai.

Biasanya dalam proses belajar mengajar lebih dititik beratkan pada pencapaian tujuan instruksional khusus yang telah dirumuskan dalam satuan pelajaran. Tujuan instruksional khusus ini lebih ditekankan pada perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan minat dan kematangan. Dalam hal pencapaian tujuan di atas maka, gurulah yang memegang peranan penting dalam menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang baik.

Guru yang baik (profesional) harus memiliki kompetensi yang merupakan kemampuan dasar yaitu meliputi :

1. Menguasai bahan,
2. Mengelola program belajar,
3. Mengelola kelas
4. Menguasai media dan sumber,
5. Mengetahui landasan pendidikan,
6. Mengetahui interaksi belajar mengajar, (Oemar H. 1987 : 308)

Dari kompetensi guru tersebut di atas, nampaklah bahwa mengetahui interaksi belajar mengajar merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Seperti apa yang dikemukakan oleh Mohammad A. Dalam bukunya "Guru Dalam Proses Belajar Mengajar". bahwa :

Bagaimana guru memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan ?

Persoalan ini membawa implikasi sebagai berikut.

1. Guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar.
2. Guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran
3. Guru harus mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif.
4. Guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh. (Mohammad A.. 1992:1)

Salah satu masalah proses belajar mengajar akan berhasil dalam arti pencapaian tujuan instruksional, akan sangat tergantung pada masalah strategi mengajar yakni metode/teknik mengajar, dalam arti bilamana guru mengajar efektif dan efisien serta mencapai tujuan harus menguasai banyak metode/teknik mengajar. Oleh sebab itu guru yang ingin berhasil dalam tugasnya secara profesional, harus memerlukan wawasan yang mantap tentang metode/teknik mengajar yang merupakan salah satu unsur dalam kemungkinan melakukan strategi belajar mengajar. Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa jika seorang guru ingin berhasil dalam tugasnya maka dituntut kemampuan profesionalnya .

Prestasi belajar siswa dalam suatu proses belajar ditentukan oleh banyak faktor, antara lain penguasaan materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu guru sebagai pengajar harus menguasai materi yang diajarkan secara optimal dalam arti sesuai latar belakang pendidikan atau disiplin ilmu / bidang studi serta metode yang sesuai dengan materi pelajaran sekaligus dengan tujuan pengajaran yang diharapkan.

Diantara berbagai faktor yang menentukan hasil belajar siswa, maka faktor pelaksanaan strategi belajar mengajar pendekatan kelompok dengan metode CTL

(*Contextual Teaching and Learning*) sebagai salah satu metode mengajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia belum diterapkan di secara maksimal. Selama ini adalah guru mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, hanya menggunakan strategi belajar mengajar pendekatan kelompok dengan metode ceramah, tidak diikuti dengan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai praktikum, sedangkan waktu atau jam pelajaran sangatlah terbatas.

Kemudian tujuan yang dicapai dalam proses belajar mengajar tidak tercapai, dalam arti adanya prestasi belajar Bahasa Indonesia masih kurang/rendah. Pengalaman mengajar pada siswa cereberal palsy kelas VIII SMPLB ini, siswa cenderung lambat dalam membaca.

METODE

Tempat penelitian adalah di kelas VIII SMPLB YPAC MANADO, Peneliti memilih tempat penelitian di Kelas VIII SMPLB YPAC MANADO, dengan beberapa pertimbangan :

- a. Kondisi sekolah dianggap mempunyai data yang cukup untuk tempat penelitian.
- b. Kondisi lingkungan sekolah dan masyarakat tenang dan aman sehingga mudah untuk penelitian.

Lama waktu penelitian adalah 4 bulan dan disesuaikan dengan ijin penelitian dari LPPM Unima Manado.

Metode penelitian yang sesuai akan mengarahkan penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pemilihan suatu metode penelitian didasarkan pada kesesuaian dengan masalah penelitian, tujuan penelitian serta prosedur penelitian yang paling cocok untuk mencari pemecahan masalah atau mencapai tujuan penelitian (Darmiyati Zuchdi, 2007: 3).

Penelitian ini merupakan model penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2006:96).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian di YPAC Manado siswa kelas VIII SMPLB YPAC MANADO, Tahun Pelajaran 2019/2020 ini berhasil menjawab rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti. Penelitian yang terdiri dari tiga siklus ini mengalami peningkatan baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran yang dicapai. Kendala-kendala dalam pembelajaran juga sudah berhasil diatasi.

Pembahasan

Yang dapat diambil dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran kemampuan membaca *skimming* melalui melalui metode CTL. Pada data

awal sebelum tindakan, siswa tidak tertarik dengan pembelajaran. Sehingga berpengaruh terhadap kefokuskan, minat dan prestasi belajar kemampuan membaca *skimming* mereka. Proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Tindakan yang dilakukan yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode CTL sebagai metode pembelajaran dan perbaikan-perbaikan terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil angket pada siklus 3 diperoleh 100% siswa (5 orang) dari 5 orang siswa fokus dan aktif mengikuti pembelajaran kemampuan membaca *skimming* melalui metode CTL dan menganggap pembelajaran seperti ini lebih baik dari pada pembelajaran secara konvensional. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini dapat dilihat dari prosentase kefokuskan dan ketertarikan siswa yang mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Pada siklus ke tiga, siswa yang fokus dan tertarik terhadap pembelajaran sebanyak 100% (5 orang), Proses pembelajaran sudah dikatakan berkualitas karena setiap indikator mencapai prosentase diatas 75% atau lebih.

KESIMPULAN

1. Terjadi peningkatan kualitas hasil pembelajaran kemampuan membaca *skimming* melalui melalui metode CTL. Peningkatan proses pembelajaran menyebabkan kenaikan kualitas hasil pembelajaran yang dicapai. Prestasi belajar kemampuan membaca *skimming* siswa meningkat dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diadakan oleh guru dari siklus ke siklus. Pada siklus ketiga siswa yang memperoleh nilai sesuai standar ketuntasan minimal sejumlah 100% (5 orang). Hasil pembelajaran sudah dikatakan berkualitas karena prosentase hasil pembelajaran siswa lebih dari 75%.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran kemampuan membaca *skimming* melalui metode CTL sudah dapat diatasi. Kendala-kendala tersebut ada yang bersifat internal maupun eksternal. Paling banyak didapati kendala pada siklus 1. Kendala-kendala itu berhasil diatasi secara bertahap berkat kerjasama antara peneliti dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (1996). *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenga Guru, Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Alwasilah, A. Chaedar. (2007). *“Meluruskan Pengajaran Sastra”* Media Indonesia. Jakarta.
- Burns dkk, (1996) dalam <http://pustaka.ut.ac.id/puslata/pdf/70013.pdf>.
- Darmiyati Zuchdi. (2007). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY press.
- Enco Mulyasa. (2006). *Kurikulum yang Disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Henry Guntur Tarigan. (1994). *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Munawir Yusuf, dkk. (2003). *Pendidikan Anak dengan Problem Belajar*. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Solo.
- Mustafa. N. (1982). *Rehabilitasi Anak Cacat Tubuh*, Cermin Dunia Kedokteran. Jakarta
- Lovilt. T.C. (1989). *Introduction to Learning Disabilities*. Boston : Allyn and Bacon.

Dinamika Pembelajaran: Jurnal Ilmiah Pembelajaran

Vol. 2, No. 3., Oktober 2020, pp. 30-35

P-ISSN 2721-3412

E-ISSN 2721-2572

DOI: <https://doi.org/10.36412/dilan.v2i2.2049>

Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. 2002. *Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suwarsih Madya, (2006). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.

Suyatmi. (1994). *Membaca Intensif*. Surakarta. UNS. [http://ahperpus.multy.com/journal/item/3/Beberapa Strategi_Membaca](http://ahperpus.multy.com/journal/item/3/Beberapa_Strategi_Membaca)

Undang – Undang No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Fokusmedia. Bandung